

Pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHGS Perusahaan Pertambangan: Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023

Amanda Amelia Sari, Rusdi Hidayat Nugroho

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

amandaamelia510@gmail.com, rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

The mining sector is one of the main commodity sectors in the modern economy. Over the last 5 years, investor interest in investing in the mining sector has increased rapidly. Movements in share prices of mining sector companies are influenced by several factors, including macroeconomics. This research aims to determine, test and analyze the influence of World Gold Prices, Dow Jones Index, World Oil Prices (Brent Crude Oil) on Mining Company IHSG (Empirical Study of Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 - 2023 Period). The population in this research are all mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018 – 2023 with a total of 66 companies. Sampling used non-probability sampling with purposive sampling technique to obtain 37 companies. Secondary data was analyzed using multiple linear regression analysis techniques supported by SPSS 26 software. Hypothesis testing was carried out using the F test and T test. Based on the results of the F test (simultaneous), the results showed that World Gold Prices, Dow Jones Index, World Oil Prices (Brent Crude Oil) has a significant effect on the share prices of mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Research results prove that World Gold Prices, Dow Jones Index, World Oil Prices/Brent Crude Oil have a significant influence on stock prices. The results of the T test (partial) show that World Gold Prices, World Oil Prices (Brent Crude Oil) have a positive and significant effect on share prices of mining sector companies, while the Dow Jones Index has no effect on share prices of mining sector companies. The variables World Gold Price, Dow Jones Index, World Oil Price/Brent Crude Oil have an influence of 71.3% on share prices of mining sector companies, while the remaining 28.7% is influenced by other variables not examined in this research model.

Keywords: *World Gold Prices, Dow Jones Index, World Oil Prices (Brent Crude Oil), Stock Prices*

ABSTRAK

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor komoditas utama dalam ekonomi modern. Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, minat investor dalam berinvestasi di sektor pertambangan telah meningkat pesat. Pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya makroekonomi. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Harga Emas Dunia,

Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) Terhadap IHSG Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 – 2023). Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2023 dengan jumlah 66 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling sehingga memperoleh 37 perusahaan. Data sekunder dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan didukung software SPSS 26. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji F dan uji T. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia/ Brent Crude Oil memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham Berdasarkan hasil uji F (simultan), ditemukan bahwa Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, sementara Indeks Dow Jones tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Secara keseluruhan, variabel Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Harga Minyak Dunia/Brent Crude Oil memberikan dampak sebesar 71,3% terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, sementara 28,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil), Harga Saham

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan pesat, yang mengakibatkan persaingan di berbagai sektor bisnis menjadi semakin ketat dan kompetitif. Pertumbuhan teknologi memberikan dampak positif terhadap ekonomi suatu negara, memungkinkan bagian bisnis untuk menjadi lebih efektif dan berhasil dalam mencapai hasil optimal. Meskipun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa ekonomi suatu negara mengalami fluktuasi pada periode tertentu, termasuk potensi terjadinya deflasi atau penurunan akibat ketidakstabilan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh informasi dari Direktorat Jenderal Kekayaan Negara yang menyatakan bahwa penurunan tersebut dapat diamati melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi, yang menurun dari 5,02 persen pada tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020. Selain itu, perlambatan pertumbuhan ekonomi ini juga beriringan dengan peningkatan tingkat pengangguran. Data dari Bank Dunia mencatat bahwa tingkat pengangguran meningkat dari 5,28 persen pada tahun 2019 menjadi 7,07 persen pada tahun 2020 (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Indikator penting dalam suatu negara bisa dikatakan sebagai negara yang kuat pada prinsipnya, hal ini erat kaitannya dengan perkembangan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan

kemakmuran bagi warganya. Dalam perihal ini tentu saja, negara akan memberikan upaya dan kemampuan untuk membantu semua pelaku ekonomi menjalankan operasi pasar mereka sendiri. Namun seiring perkembangan zaman tentunya persaingan dalam dunia bisnis akan semakin ketat, tidak jarang beberapa perusahaan yang ada di Indonesia menghadapi masalah dalam pembiayaan operasional perusahaan. Dalam hal ini tentunya perusahaan ingin melakukan perkembangan dan perluasan dari berbagai hal yang ada di perusahaannya namun terdapat kendala yaitu keterbatasan modal. Untuk mengatasi permasalahan ini, pilihan yang tepat adalah berinvestasi di pasar modal sebagai langkah cerdas dalam mengelola dana untuk perencanaan keuangan dan sebagai sumber modal untuk pengembangan perusahaan.

Pada dasarnya pasar modal memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai tempat untuk mendapatkan pendanaan bagi usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal. Kedua, sebagai saluran bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Pasar modal muncul sebagai opsi pembiayaan jangka panjang yang memberikan kemungkinan bagi perusahaan dan investor untuk memanfaatkan sumber daya tersebut guna meningkatkan perkembangan bisnis mereka. Dalam konteks ini, peran pasar modal berperan sebagai penghubung antara emiten dan investor melalui perdagangan instrumen investasi yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai tempat utama di Indonesia di mana berbagai jenis instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana diperdagangkan. BEI bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan perdagangan dan melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang tercatat di bursa, agar mematuhi peraturan dan standar yang berlaku. BEI juga menyediakan informasi pasar, termasuk harga saham dan obligasi, yang menjadi referensi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

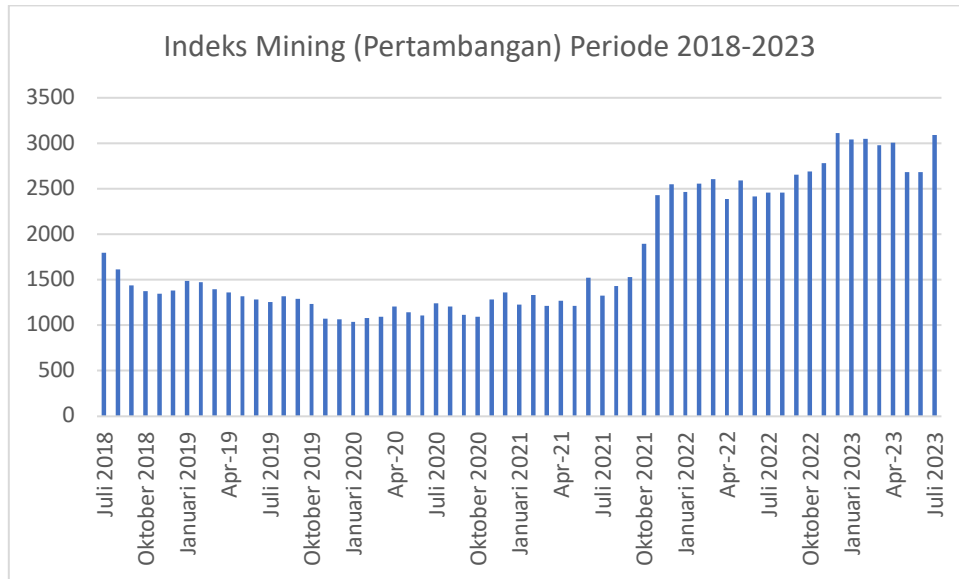
Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan sejumlah indeks saham yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur performa pasar saham Indonesia. Beberapa indeks saham yang sering digunakan di BEI yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Liquid 45 (LQ45), IDX Mining (JKMING), Indeks Sektoral, dan Indeks Saham Syariah. Penggunaan indeks saham seperti IHSG sebagai patokan atau acuan sangat umum di antara investor dan pemangku kepentingan di pasar modal Indonesia. Ini membantu mereka untuk mengukur kinerja investasi mereka dan memahami tren pasar secara keseluruhan.

Perkembangan pasar modal dan investasi beberapa tahun kemarin, investasi saham pertambangan merupakan saham paling diminati oleh investor. Hal ini

disebabkan oleh tingginya hasil sumber daya alam pertambangan termasuk batubara, minyak, gas, nikel, dan mineral lainnya. Dengan begitu membuat sektor pertambangan menjadi sumber potensial bagi investor yang mencari peluang investasi dalam eksploitasi sumber daya alam. Emas, minyak, dan batu bara merupakan sumber energi utama yang mendukung sebagian besar proses produksi dan aktivitas ekonomi di seluruh dunia.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, minat investor dalam berinvestasi di sektor pertambangan telah meningkat pesat. Hal ini disebabkan oleh pentingnya sektor pertambangan yang semakin strategis bagi Indonesia, mengingat kekayaan alam tambang yang melimpah di negara ini. Hal ini tercermin dari kepemilikan sumber daya tambang yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia memiliki berlimpah sumber daya alam, terutama dalam sektor komoditas pertambangan. Negara ini dikenal sebagai pemilik cadangan terbesar di dunia untuk nikel dan timah, yang menduduki peringkat nomor satu. Selain itu, Indonesia juga memiliki cadangan emas terbesar keenam di dunia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki cadangan emas yang berkontribusi sekitar 5% dari total cadangan emas global www.cnbcindonesia.com.

Sektor pertambangan memiliki peran penting sebagai salah satu sektor komoditas utama dalam ekonomi modern, dengan fokus khusus pada subsektor energi, terutama minyak dan batu bara. Hal ini disebabkan oleh peranan utama minyak dan batu bara sebagai sumber energi dalam berbagai proses produksi dan kegiatan ekonomi global. Di Indonesia, saham-saham perusahaan pertambangan telah menjadi salah satu sektor kunci yang memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam beberapa periode tertentu. Berikut ini merupakan grafik harga saham pertambangan selama periode 2018 – 2023.



Gambar 1 Pergerakan Indeks Harga Saham Juli 2018- Juli 2023

Sumber: www.investing.com (Data diolah 2023: Microsoft Excel)

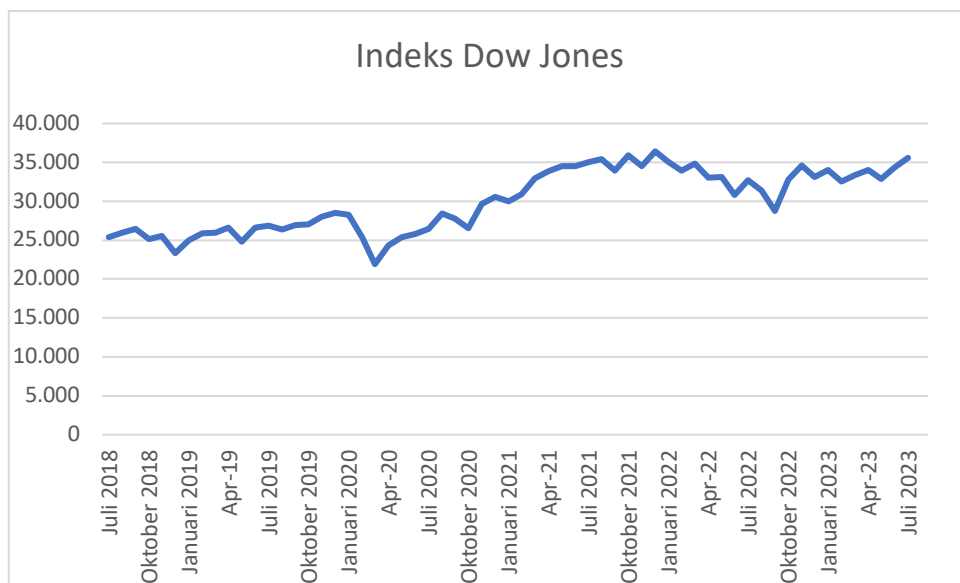
Dalam ilustrasi pada Gambar 1, terlihat fluktuasi dalam pergerakan saham pertambangan. Catatan pergerakan indeks harga saham pertambangan mencakup periode dari kuartal dua tahun 2018 hingga kuartal dua tahun 2023. Fluktuasi tersebut mencerminkan variasi dalam transaksi jual beli saham di sektor pertambangan, dengan adanya penurunan dan kenaikan. Meskipun mengalami fluktuasi, secara keseluruhan, dari tahun 2021 hingga tahun 2023, terdapat peningkatan signifikan dalam indeks harga saham pertambangan. Sektor mineral dan batubara (minerba) tetap memiliki peran yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai faktor makro dapat menjadi pendorong di balik fluktuasi indeks harga saham dalam sektor pertambangan ini.

Dengan demikian peneliti menetapkan sub sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Pada sub sektor pertambangan terdapat 66 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). terdiri dari produksi batubara, produksi & pengilangan minyak & gas, emas, besi & baja, diversifikasi logam & mineral, tembaga dan aluminium. Sampel yang digunakan pada sub sektor pertambangan diperoleh 37 perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Investor sering kali mempertimbangkan aspek makroekonomi global sebagai bagian dari analisis fundamental mereka. Dalam konteks ini, penentuan tujuan investasi dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, melibatkan Indeks Global yang mencakup indeks saham yang merefleksikan data harga saham di negara terkait. Indeks saham di negara maju seperti Amerika, Jepang, dan Inggris memiliki dampak signifikan terhadap

indeks saham negara berkembang. Kedua, terdapat indikator lain yang dapat menjadi dasar analisis fundamental untuk menetapkan tujuan investasi, seperti harga emas dunia, harga minyak dunia, bitcoin, dan berbagai indikator global lainnya.

Menurut sumber dari www.cnbcindonesia.com, Amerika Serikat (AS) saat ini dikenal sebagai pusat keuangan global. Informasi yang disampaikan oleh Profesor Eswar Prasad dari Cornell University pada tahun 2022 menunjukkan bahwa ekonomi AS saat ini menyumbang sekitar 25 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) secara global, mengalami penurunan dari angka 30 persen pada tahun 2000. Salah satu indeks dengan kapitalisasi besar di AS adalah Dow Jones Industrial Average atau DJIA, yang berperan sebagai indikator pasar modal di negara tersebut. Indeks ini mengukur kinerja 30 perusahaan besar yang mewakili berbagai sektor ekonomi, termasuk teknologi, keuangan, manufaktur, dan sebagainya. Kegiatan ekonomi, khususnya di pasar saham Amerika Serikat (DJIA), menjadi sangat sibuk. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam DJIA adalah perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara bahkan di berbagai benua. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika DJIA juga sebagian mencerminkan aktivitas ekonomi di negara-negara lain. Terlampir grafik pergerakan nilai Indeks Dow Jones untuk referensi lebih lanjut.



Gambar 2. Grafik data indeks saham DJIA sejak Juli 2018 sampai Juli 2023

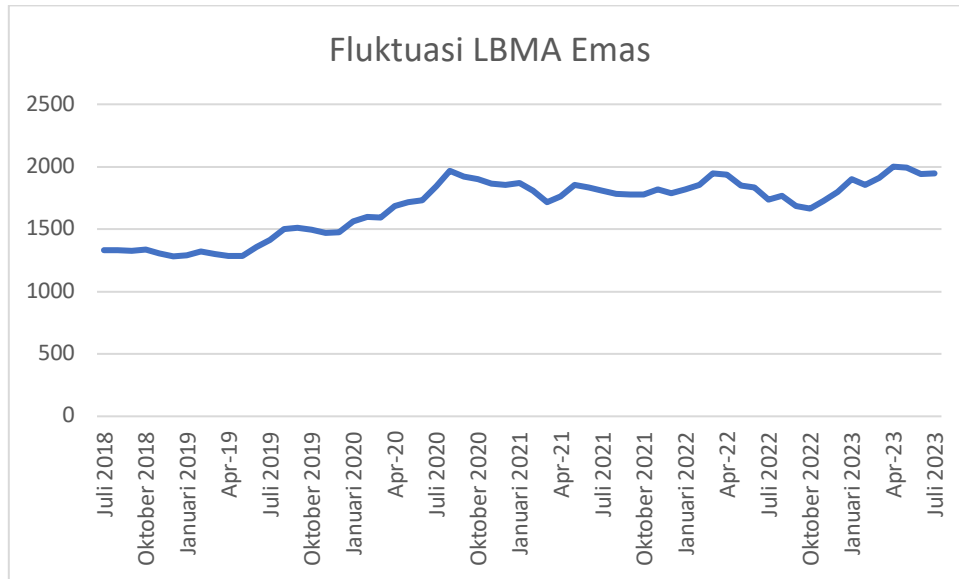
Sumber: www.investing.com (Data diolah 2023: Microsoft Excel)

Berdasarkan grafik gambar 2 , terlihat fluktuasi dalam dua saham Dow Jones Industrial Average atau DJIA. Pada bulan Maret 2020, DJIA mencapai titik terendahnya sebesar 21.917,2 Dolar AS. Namun, terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai puncaknya pada bulan Desember 2021 dengan nilai mencapai 36.338,30 Dolar AS. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang mencolok dalam nilai indeks DJIA selama periode tersebut.

Selain faktor-faktor yang terkait dengan indeks saham, terdapat berbagai aspek global lainnya yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja indeks saham, baik di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu faktor yang memainkan peran penting adalah harga emas dunia. Kondisi ini disebabkan oleh sifat emas sebagai salah satu komoditas utama yang banyak diperdagangkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan.

Pergerakan harga emas dunia dapat memiliki dampak yang beragam tergantung pada sektor industri dan jenis perusahaan. Perusahaan dalam sektor pertambangan emas akan mendapatkan manfaat langsung dari kenaikan harga emas. Ini dapat meningkatkan pendapatan, profitabilitas, dan nilai saham mereka. Hal ini dapat menarik minat investor lokal dan asing untuk berinvestasi dalam perusahaan pertambangan emas.

Inflasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan harga-harga barang, dan hal ini juga memiliki dampak pada harga emas. Semakin tinggi tingkat inflasi, semakin tinggi pula harga emas. Alasannya adalah karena orang-orang cenderung enggan menyimpan aset mereka dalam bentuk uang yang nilainya mudah tergerus oleh inflasi, sehingga mereka lebih memilih untuk berinvestasi dalam emas yang memiliki kecenderungan harga yang lebih stabil dan dianggap lebih aman saat terjadi inflasi. Karena tingginya minat terhadap emas ini, maka harga emas pun akan mengalami peningkatan www.ojk.go.id . Berikut merupakan grafik pergerakan harga emas dunia.

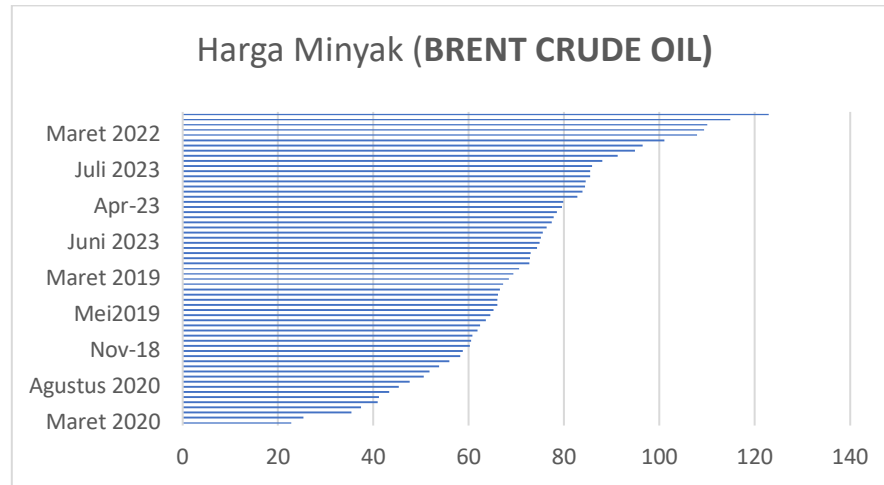


Gambar 3. Grafik data harga emas dunia sejak Juli 2018 sampai Juli 2023

Sumber: www.lbma.org.uk/ (Data diolah 2023: Microsoft Excel)

Pada Gambar 3 merupakan grafik harga emas dunia per Juli 2018 hingga Juli 2023. Tercatat bahwa harga emas dunia pada periode tersebut mengalami fluktuasi dimana harga emas dunia terendah pada September 2018 sebesar 1281,57 US dollar. Mengalami peningkatan harga emas tertinggi pada April 2023 sebesar 2000,42 US dollar. Namun, secara umum grafik emas dunia menunjukkan tren naik yang menandakan bahwa indeks saham dengan harga emas dunia memiliki keterkaitan satu sama lain.

Selanjutnya, faktor variabel makro ekonomi global yang turut berperan dalam memengaruhi harga saham adalah harga minyak dunia. Minyak merupakan komoditas yang memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham. Saat ini, harga minyak global mengalami penurunan, yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan minyak di beberapa negara. Penurunan ini dipicu oleh perselisihan harga antara dua produsen minyak terbesar di dunia, yaitu Arab Saudi dan Rusia (CBCIndonesia, 2020). Khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan memiliki dominasi dalam transaksi perdagangan saham. Oleh karena itu, penurunan harga minyak dunia berpotensi membawa dampak penurunan harga saham perusahaan pertambangan, yang kemungkinan akan memicu penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.



Gambar 4. Grafik Data Harga Minyak (Brent Crude Oil) Sejak Juli 2018 - Juli 2023

Sumber: www.investing.com (Data diolah 2023: Microsoft Excel)

Pada Gambar 4, terlihat grafik harga minyak dunia (Brent Crude Oil) dari Juli 2018 hingga Juli 2023. Data tersebut menunjukkan fluktuasi harga minyak dunia (Brent Crude Oil) selama periode tersebut. Harga minyak dunia (Brent Crude Oil) mencapai titik terendah pada Maret 2020, yaitu sebesar 22,74 dolar AS, dan mencapai puncak tertinggi pada Mei 2022, mencapai 122,84 dolar AS. Penelitian ini fokus pada pengujian menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial) untuk menganalisis dampak variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Terdapat perbedaan hasil dalam literatur mengenai pengaruh Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, Bi-7 Day (Reverse) Repo Rate, dan Inflasi terhadap IHSG.

Beberapa penelitian sebelumnya atau studi empiris yang telah dilakukan menjadi rujukan bagi peneliti, contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismala, R., & Elwisam, E. (2020) mengenai "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. BI Rate tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan, sedangkan nilai tukar Rupiah memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Harga Emas Dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia.

Namun, penelitian oleh M. D. Prasada dan I. R. Demi Pangestuti mengenai "Analysis of the Effect of World Crude Oil Prices, Coal Prices, Gold Prices, Inflation, and Exchange Rates on IHSG" menunjukkan hasil yang berbeda. Harga Minyak Mentah Dunia (WTI) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Harga

Batubara acuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap IHSG. Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi (2013:14), sebagaimana dikutip oleh Nina.A (2020), pendekatan asosiatif/kuantitatif bertujuan untuk menilai tingkat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini, penelitian berusaha membangun teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu fenomena. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor pertambangan, dalam rentang waktu tahun 2018–2023, dengan total 66 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 37 perusahaan diambil sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan secara bulanan mulai dari Juli 2018 hingga Juli 2023, menghasilkan total sampel (n) sebanyak 61. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara uji F dan uji t digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga emas dunia, indeks dow jones, harga minyak dunia (brent crude oil) terhadap harga saham secara bersama. Sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20791091.585	3	6930363.862	47.292	.000 ^b
	Residual	8352977.497	57	146543.465		
	Total	29144069.082	60			

a. *Dependent Variable:* HARGA SAHAM
b. *Predictors:* (Constant), Brent Crude Oil, Harga Emas Dunia , DJIA

Sumber: Data diolah peneliti 2023 (SPSS 26)

Dari hasil analisis uji secara simultan, dapat disimpulkan bahwa uji F menghasilkan nilai Fhitung sebesar 47.292, yang melebihi nilai Ftabel yaitu 2,77 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, variabel independen (X), yaitu Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil), secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), yaitu harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji F ini sesuai dengan hipotesis pertama penelitian, yang menyatakan bahwa Harga Emas Dunia (X1), Indeks Dow Jones (X2), dan Harga Minyak Dunia (Brent Crude Oil) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018 - 2023.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Beureukat, B., & Andriani, E. Y. (2022), yang menunjukkan bahwa harga minyak dunia dan indeks Dow Jones secara individual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada periode 2016-2020. Hasil penelitian Anggraini, F. N., & Nurhadi, N. (2019) juga mendukung temuan ini dengan hasil analisis simultan, menunjukkan bahwa variabel Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) secara signifikan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018. Selain itu, Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021) melalui analisis mereka menemukan bahwa Harga Emas memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam periode 2017-2019.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian memakai uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing – masing variabel bebas yaitu harga emas dunia (X1), indeks dow jones (X2), Harga Minyak Dunia/ Brent Crude Oil (X3) terhadap variabel terikat (harga saham). Pengujian hipotesis secara parsial pada uji t dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta			
1	(Constant)	-2330.992	401.249		-5.809	.000
	Harga Emas Dunia	1.649	.343	.540	4.806	.000

DJIA	.003	.024	.019	.137	.891
Brent Crude Oil	17.595	3.339	.530	5.270	.000
a. <i>Dependent Variable:</i> HARGA SAHAM					

Sumber: Data diolah peneliti 2023 (SPSS 26)

Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap harga saham

Pada variabel harga emas dunia (X1) diperoleh hasil pengujian secara parsial dapat diuraikan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,806 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat ditafsirkan bahwa secara parsial harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) dari variabel harga emas dunia adalah sebesar 4,806. Ini diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dari Harga Emas Dunia terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, ketika harga emas dunia mengalami kenaikan, kemungkinan besar harga saham juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya, jika harga emas dunia turun, kemungkinan besar harga saham juga akan mengalami penurunan.

Menurut Tjandrasa & Sutjiati (2016), sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad (2021), kenaikan harga emas secara global memberikan opsi kepada investor untuk menciptakan portofolio yang lebih optimal. Hal ini disebabkan oleh sifat emas yang dianggap instrumen dengan risiko minimal dan efisien untuk diperdagangkan. Konsep portofolio dijelaskan sebagai upaya untuk mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi, yaitu dengan mengalokasikan dana pada berbagai aset dengan ketentuan tertentu. Jika harga emas dunia naik, investor dapat menyusun strategi dengan meningkatkan proporsi aset yang bebas risiko dalam bentuk emas, sehingga dapat menjaga nilai portofolio mereka tanpa kekhawatiran saat berinvestasi di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang telah dihasilkan oleh Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A. (2021), yang menyatakan bahwa Harga Emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan di BEI pada periode 2017-2019. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo, A. R., & Nugroho, R. H. (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial Variabel Harga Emas Dunia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel terikat (Harga Saham) pada perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021.

Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap Harga Saham

Pada variabel DJIA (X2), hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,137 < 2,002$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya adalah bahwa secara parsial DJIA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi (β_2) dari variabel Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) sebesar 0,137. Hal ini mengindikasikan bahwa DJIA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, ketika DJIA mengalami penurunan, harga saham cenderung mengalami kenaikan, dan sebaliknya, jika DJIA mengalami kenaikan, kemungkinan besar harga saham akan turun.

Penjelasan lebih lanjut mengenai hubungan ini adalah bahwa saat indeks saham DJIA mengalami kenaikan (menunjukkan pelemahan atau depresiasi nilai dolar Amerika Serikat), otoritas moneter kemungkinan akan mengambil kebijakan untuk menurunkan tingkat suku bunga. Hal ini mendorong pelaku ekonomi untuk melepaskan deposito dan mengalihkan dana ke investasi saham, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan nilai Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, jika DJIA mengalami penurunan (menunjukkan penguatan atau apresiasi nilai dolar Amerika Serikat), para investor mungkin menjadi pesimis terhadap kinerja emiten dan menarik dana mereka dari pasar modal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan, akibatnya, penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Desfiandi & Marantika (2018), yang menunjukkan bahwa DJIA tidak memiliki korelasi signifikan terhadap pergerakan IHSG. Mereka menyimpulkan bahwa tidak ada integrasi antara modal Amerika pasar dan Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Anggraini, F. N., & Nurhadi, N. (2019), yang menyatakan bahwa Dow Jones Industrial Average (DJIA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Brent Crude Oil Terhadap Harga Saham

Pada pengujian variabel Brent Crude Oil (X3), hasil secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,270 > 2,002$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Brent Crude Oil memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien regresi (β_1) dari variabel Brent Crude Oil adalah sebesar 5,270. Artinya, Brent Crude Oil memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik, ketika harga Brent Crude Oil mengalami kenaikan, kemungkinan besar harga saham juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya, jika harga Brent Crude Oil mengalami penurunan, besar kemungkinan harga saham juga akan mengalami penurunan.

Setiap tahun, perhatian pelaku ekonomi global selalu tertuju pada pergerakan harga minyak. Hal ini disebabkan oleh kekuatan komoditas ini, yang tidak hanya berdampak pada sektor energi dan mineral, tetapi juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingginya permintaan terhadap minyak mentah menandakan perkembangan industri yang meningkat di suatu negara, karena minyak mentah biasanya menjadi sumber energi utama bagi sebagian besar sektor industri. Selama periode tertentu, peningkatan permintaan terhadap minyak telah menyebabkan kenaikan harga minyak. Dampak positif dari kenaikan harga minyak ini memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pelaku pasar modal meyakini bahwa kenaikan harga energi menjadi indikator peningkatan permintaan global, yang mencerminkan perbaikan pemulihan ekonomi global setelah krisis. Sebaliknya, penurunan harga energi mencerminkan lemahnya pemulihan ekonomi global. Oleh karena itu, jika harga minyak mentah naik, harapan terhadap peningkatan kinerja perusahaan juga meningkat, yang secara otomatis akan mengakibatkan kenaikan harga saham (Suryanto, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh M Basit, A. (2020), yang membuktikan bahwa harga minyak dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG pada periode 2016-2019. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. D. Prasada dan I. R. Demi Pangestuti (2022), yang menyatakan bahwa secara parsial melalui uji t statistic, variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan dan parsial, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Harga Emas Dunia (X1), Indeks Dow Jones (X2), dan Harga Minyak Dunia/Brent Crude Oil (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis pengujian secara parsial (Uji t) mengungkap bahwa Harga Emas Dunia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan (Y) di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Dow Jones Average (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan (Y) di Bursa Efek Indonesia. Sementara Harga Minyak Dunia/Brent Crude Oil (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan (Y) di Bursa Efek Indonesia. Variabel Harga Emas Dunia, Indeks Dow Jones, dan Harga Minyak Dunia/Brent Crude Oil secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 71,3% terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan, sedangkan sisanya sebesar 28,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

- Abdul Rahman Suleman, dkk. (2020), "Ekonomi Makro", (Yayasan Kita Menulis).
- Afriani, Ujang Egi (2021), Pengaruh Return On Assets, Debt Equity Ratio Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sektor Perbankan Go Public yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2020). Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Anggraini, F. N., & Nurhadi, N. (2019), Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE), Kurs USD/IDR, dan BI Rate Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
- Anisa, Ika., & Darmawan, Ari, (2018), Pengaruh Ekonomi Makro Dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.Vol.56, p. 197-206.
- Ardiansyah, A., Salim, M. A., & Brotosuharto, K. A, (2021), Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Suku Bunga BI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(25).
- Bahri, Syaiful, 2018, Metode Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. ANDI: Yogyakarta.
- Basit, A, (2020), Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110.
- Beureukat, B., & Andriani, E. Y, (2022), Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 1-12.

- Desfiandi, A., Desfiandi, A., & Hapzi, A. L. I. (2017), Composite Stock Price Index (IHSG) Macro Factor in Investment in Stock (Equity Funds). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 534-536.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. 2019, Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Farooq, O., & Ahmed, N, (2018), *Does inflation affect sensitivity of investment to stock prices? Evidence from emerging markets. Finance Research Letters*, 25, 160-164.
- Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gojali, D. I., Juniwati, E. H., & Pratiwi, L. N, (2021), Pengaruh Jub Arti Sempit (M1), BI Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 561-577.
- Herlianto, Didit, and Luthfi Hafizh, 2020, "Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, Dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(2):211-29. doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i2.133.
- J. Hoek, S. Kamin, and E. Yoldas, (2022), "Are higher U.S. interest rates always bad news for emerging markets?," *Journal of International Economics*, vol. 137, p. 103585.
- M. D. Prasada, and I. R. Demi Pangestuti, (2022), "Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap IHSG," *Diponegoro Journal of Management*, vol. 11, no. 6, Nov.
- Martha, L., & Simbara, B, (2021), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Pundi*, 5(1).
- Maulinda, T. S, (2018), Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga SBI, Indeks Dow Jones, dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 314-322.
- Nugroho, R. H., Andarini, S., Wijaya, R. S., & Prabowo, B, (2020), Analysis Of The Effect Of Exchange Value, Inflation Level, SBI Interest Rate And Hang Seng Index For Joint Stock Price Index In Indonesia Stock Exchange (Study On IDX 2016-2019). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8304-8314.

- Rachmawati, Y. (2018), Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 01 (01).
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020), Pengaruh inflasi, Bi rate, kurs Rupiah, dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2).
- Rotinsulu, R. Y., Mangantar, M., & Untu, V. N, (2021), Uji kausalitas beberapa indeks saham global, harga emas dan minyak mentah dunia terhadap kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1611-1619.
- Santoso, Singgih, (2018), *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwidji Widoatmodjo; Lumban Toruan, Rayendra, (2015.), *Pengetahuan pasar modal : untuk konteks Indonesia/ Sarwidji Widoatmodjo ; editor Rayendra L. Toruan.* Jakarta :: Elex Media Komputindo,.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, (2017), Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume VII, No. 1
- Tandelilin, Eduardus, (2017), *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- The Economics of Interdependence: Economic Policy in the Atlantic Community
Volume 10 of Atlantic policy studies
- Utomo, A. R., & Nugroho, R. H, (2023), Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Return On Assets, Dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 364-377.
- Veritia, V., Lubis, I., Priatna, I. A., & Susanto, S. (2019), *Teori Ekonomi Makro*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.

Pustakaan dari Media Online

- Investing, (2023), Historical Data Harga Saham. <https://www.investing.com> Diakses pada 10 September 2023 pukul 09.00.
- LBMA Precious Metal Prices www.lbma.org.uk, (2023), Diakses pada 16 Oktober 2023 pukul 13.00.